

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

**Kecemasan Guru Pra-jabatan dalam
Pengajaran Bahasa Inggris: Persepsi Gender**



Peneliti:

**Nina Hayuningtyas, M.Pd
Mega Fariziah Nur H., M.Pd
Siti Khadijah, S.S, M.Pd
Intan Selly Amanda**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
TAHUN 2021**

HALAMAN IDENTITAS

1. a. Judul Penelitian : **Kecemasan Guru Pra-jabatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Persepsi Gender**
2. b. Jenis Penelitian : Kuantitatif
3. Peneliti
 - a. Ketua Tim
Nama Lengkap : Nina Hayuningtyas,S.Pd.,M.Pd.
NIP/NIDN : 198108142014112003
Pangkat/Jabatan : Asisten Ahli/IIIb Dosen Bahasa Inggris
Vak Wajib :
 - b. Anggota
Nama Lengkap : Mega Fariziah Nur H., M.Pd
NIP/NIDN : 199003202019032010/ 2020039002
Pangkat/Jabatan : Asisten Ahli/ IIIb
 - c. Anggota
Nama Lengkap : Siti Khadijah, S.S, M.Pd
NIP/NIDN : 198609192019032016/ 2019098601
Pangkat/ Jabatan : Asisten Ahli/ IIIb
 - d. Anggota
Nama Lengkap : Intan Selly Amanda
NIM : T20196192
Jabatan : Mahasiswa
4. Lokasi Penelitian : Jember
4. Total Biaya : 10.000.000,-
5. Sumber Dana : Mandiri

Jember, 2 Februari 2021

Menyetujui,
Ketua LP2M IAIN Jember

peneliti,
Ketua Tim



Nina Hayuningtyas,S.Pd.,M.Pd
NIP: 198108142014112003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Laporan penelitian ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diberikan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri Jember kepada tim peneliti dengan judul: "*Kecemasan Guru Pra-jabatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Persepsi Gender*". Selanjutnya tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik moril maupun materil dalam penyusunan laporan penelitian ini terutama kepada segenap civitas akademika IAIN Jember, Rektor IAIN Jember; Ketua LP2M, serta segenap dosen, karyawan, mahasiswa dan stakeholder IAIN Jember.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu kami mohon saran dan kritik yang membangun. Semoga apa yang kami laksanakan ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya dan segenap pembaca.

Jember, 2 Februari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

PENUTUP.....	I
IDENTITAS HALAMAN.....	li
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	5
BAB II METODE.....	9
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	16
BAB IV KESIMPULAN DAN DISKUSI.....	18
REFERENSI.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik pengajaran bahasa Inggris merupakan salah satu aspek terpenting dalam program studi pendidikan bahasa Inggris karena calon guru memerlukan kesempatan untuk belajar dari dan di sekolah nyata. Kegiatan praktik mengajar ini ternyata menimbulkan efek kecemasan pada calon guru bahasa Inggris. Dampak negatif dari kecemasan selalu dianggap mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara calon guru bahasa Inggris mengajar.

Masalah ini menjadi sangat penting Pentingnya bahwa mengajar adalah salah satu dari lima karir yang paling penuh tekanan di dunia.¹ Artinya, calon guru bahasa Inggris biasanya memiliki lebih banyak kecemasan yang disebabkan oleh banyak alasan dibandingkan guru berpengalaman. Menjadi gugup atau gelisah dapat terjadi karena berbagai alasan. Namun, kurangnya pengalaman mengajar diyakini menjadi salah satu penyebab siswa calon guru bahasa Inggris mengalami kecemasan terhadap bahasa Inggris.

Mengenai kecemasan pada calon guru laki-laki dan perempuan, perempuan lebih khawatir akan ketidakmampuannya dibandingkan laki-laki. Laki-laki lebih aktif dan eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif, selain itu laki-laki berpikir lebih rasional dibandingkan perempuan yang cenderung emosional. Penelitian lain menunjukkan bahwa laki-laki lebih santai dibandingkan laki-laki.

Dalam penelitian yang dilakukan Gregersen (2003) terungkap bahwa kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh kecemasan berbahasa⁴. Dengan kata lain, keberhasilan mengajar calon guru bahasa Inggris dapat dipengaruhi oleh tekanan mereka terhadap bahasa tersebut karena mereka masih menjadi bagian dari siswa yang mempelajari bahasa tersebut. Selanjutnya setahun kemudian, Kim dan Kim (2004) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan siswa calon guru bahasa Inggris⁵. Diantaranya adalah; kemampuan berbahasa Inggris, kurang percaya diri, pengetahuan bahasa dan pendidikan, kurang kesiapan, dibandingkan dengan guru yang berpengalaman dan penutur asli, takut mendapat nilai

jelek, dan kurang pengalaman. Tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar nantinya, sehingga solusi menjadi hal yang utama atas kegelisahan yang dihadapi calon guru bahasa Inggris.

Permasalahan kecemasan yang dihadapi oleh calon guru bahasa Inggris bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia bahasa dan pendidikan. Namun, belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai hal ini. Lebih lanjut, temuan penelitian sebelumnya masih kurang konsisten yang mengarah pada penyebab dan strategi mengatasinya khususnya bagi calon guru bahasa Inggris. Karena penelitian mengenai isu yang sama hanya berfokus pada kecemasan terhadap bahasa Inggris secara umum, maka belum banyak penelitian yang mengangkat calon guru bahasa Inggris di Indonesia sebagai subjek atau partisipan pada penelitian sebelumnya. yang berfokus pada kecemasan mereka tentang bahasa Inggris dan solusinya.

Kecemasan adalah cara negatif untuk menyampaikan perasaan seseorang. Saat kita cemas, kita merasa gugup, khawatir, dan takut. Akibatnya, kita gemetar, berkeringat, dan jantung berdetak lebih cepat. Masalah ini biasanya muncul ketika penutur menganggap penampilan lisannya salah, bodoh, atau tidak dapat dipahami. Secara umum, kecemasan dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep kompleks yang tidak hanya bergantung pada perasaan efikasi diri seseorang tetapi juga pada penilaian potensi dan ancaman yang dirasakan melekat dalam situasi tertentu⁶. Dengan kata lain, kecemasan diasosiasikan dengan perasaan tidak menyenangkan yang mirip dengan rasa takut.

Dalam literatur tentang kecemasan calon guru terhadap bahasa asing, Merç (2004) menemukan bahwa kecemasan adalah salah satu kecemasan yang paling sering dilaporkan oleh calon guru bahasa Inggris yang berpraktik mengajar di Fakultas Pendidikan, Universitas Anadolu. Selain itu, Kim dan Kim (2004) juga melakukan penelitian yang berfokus pada hal-hal yang memicu kecemasan pada calon guru. Hasilnya mengungkapkan hal itu calon guru merasa cemas saat mengajar bahasa Inggris.

Yoon (2012) meneliti siswa Korea sebagai calon guru bahasa Inggris di Universitas Seoul, Korea. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kecemasan siswa tersebut adalah

ketakutan menggunakan bahasa Inggris di kelas, rasa percaya diri, persiapan saat mengajar dan kemauan atau upaya untuk mengatasi kecemasan tersebut⁸. Sementara itu, Takahashi (2014) menyatakan bahwa tingkat kemahiran bahasa Inggris calon guru bahasa Inggris tidak berpengaruh signifikan terhadap kecemasan saat mengajar bahasa Inggris. Sebab menurut Takasi, terdapat hubungan yang kompleks antara tingkat kemahiran berbahasa calon guru bahasa Inggris non-pribumi dengan kecemasan mereka saat mengajar bahasa Inggris. Sehingga sangat penting untuk meneliti penyebab-penyebab kecemasan yang menurutnya kompleks dalam pengajaran bahasa Inggris. Shresta (2009) mengamati kecemasan calon guru di kelas satu. Terlihat mereka cemas ketika mengungkapkan kalimat dasar, begitu pula strukturnya bahasanya berbeda dari yang seharusnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecemasan calon guru berdasarkan jenis kelaminnya. Kemudian, penting untuk melakukan kajian tentang peran gender terhadap calon guru.

BAB II

METODE

Penelitian ini menggunakan desain metode campuran yang menggabungkan data dan analisis kuantitatif dan kualitatif. Jenis yang digunakan adalah desain yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif dan dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan hasil kuantitatif yang diperoleh sebelumnya. Data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dan data kualitatif diperoleh melalui wawancara.

Penelitian ini mengambil 44 responden sebagai informan kuesioner. Mereka terdiri dari 22 orang guru prajabatan laki-laki dan 22 orang guru prajabatan perempuan. Semua peserta telah mengikuti tutor sejawat di kelas microteaching mereka. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan mewawancarai partisipan. Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif diadaptasi dari Pasaribu dan Herendita (2018) instrumen dan dimodifikasi oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Reliabilitas kuesioner diuji menggunakan Cronbach's Alpha Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien Alpha Cronbach pada kuesioner menunjukkan konsistensi internal yang tinggi ($r = 0,899$).

Oleh karena itu, ini dianggap sebagai instrumen yang dapat diandalkan. Kuesioner berisi 35 pertanyaan yang terdiri dari tujuh indikator; kepercayaan diri calon guru, kemampuan berbahasa Inggris, persiapan, penyampaian pelajaran, kondisi teman sebaya, evaluasi, dan pengelolaan kelas. Kuesioner dibuat di Google Forms dan dijawab secara online oleh responden. Responden diminta setuju atau tidak setuju pada setiap pernyataan mulai dari sangat tidak setuju (skor 4), tidak setuju (skor 3), setuju (skor 2) dan sangat setuju (skor 1). Untuk wawancara, dilakukan wawancara terbuka semi terstruktur yang melibatkan lima partisipan untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai kecemasan calon guru bahasa Inggris.

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil kuesioner dianalisis. Kemudian hasilnya disampaikan dalam diskusi.

BAB III

DISKUSI

Penyebab Kecemasan Guru Bahasa Inggris Prajabatan

Calon guru mengalami kecemasan ketika mengajar bahasa Inggris di situasi kelas nyata. Analisis yang telah dilakukan mengungkap dan membahas frekuensi indikator kecemasan yang dialami calon guru bahasa Inggris. Penyebab pertama adalah krisis kepercayaan.

Tabel 1. Kepercayaan Diri Guru Bahasa Inggris Prajabatan Pria

No	Statements	1	2	3	4
		%	%	%	%
1	I'm nervous when I speak in class	0	36	64	0
2	I feel embarrassed when I speak English in front of students	5	64	31	0
3	I feel very comfortable in speaking English.	9	36	50	5

4	When I will teach English, I feel very confident and relaxed.	9	41	50	0
5	I Never Feel Confident In Myself When I Speak In Class.	0	45	41	14

Mayoritas calon laki-laki untuk posisi pengajar bahasa Inggris pra-jabatan merasa tidak nyaman karena mereka memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap kinerja mereka. Hal ini mendukung temuan penelitian Sameephet dan Wanphet (2013) bahwa “Kecemasan dapat dikaitkan dengan ekspektasi.” Seseorang mengatakan bahwa dia tidak bisa tidur karena kecemasannya. Ia mempunyai ekspektasi yang tinggi karena ingin mengikuti arahan dosennya.

Tabel 2. Kepercayaan Diri Guru Bahasa Inggris Prajabatan Perempuan

No	Statements	1	2	3	4
		%	%	%	%
1	I'm nervous when I speak in class	10	45	45	0
2	I feel embarrassed when I speak English in front of students	14	81	5	0
3	I feel very comfortable in speaking English.	5	26	64	5
4	When I will teach English, I feel very confident and relaxed.	9	36	55	0
5	I Never Feel Confident In Myself When I Speak In Class.	0	91	9	0

Berdasarkan data di atas, guru pra-jabatan bahasa Inggris perempuan merasa gugup bukan karena mereka malu, namun karena mereka mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap kinerja mereka. Hal ini sejalan dengan apa yang Sameephet dan Wanphet (2013) temukan dalam penelitiannya bahwa “Kecemasan dapat berhubungan dengan ekspektasi”. Salah satu responden mengaku sangat cemas hingga tidak bisa tidur. Ekspektasinya tinggi karena ingin sesuai dengan keinginan dosen.

Penyebab kedua adalah kemampuan berbahasa Inggris. Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa calon guru bahasa Inggris harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik

untuk menyampaikan materi yang ada.

No	Statements	1	2	3	4
		%	%	%	%
6	I'm nervous when explaining the material in English	9	13	6	9
7	I worry when I have to explain difficult vocabulary	9	18	73	0
8	I'm afraid I don't know how to teach english grammar	9	14	59	18
9	When I realized I was make a mistake, I'm getting nervous	0	50	50	0
10	I Am Afraid That My English Is Not As Good As The English Teacher Should Be	9	27	69	5

Catatan: 1: sangat tidak setuju, 2: tidak setuju, 3: setuju, 4: sangat setuju

Dari data tersebut penguasaan keterampilan guru prajabatan bahasa Inggris laki-laki mempengaruhi tingkat kecemasan mereka. Sedangkan mereka tidak terlalu khawatir ketika harus menjelaskan kesulitannya kosakata. Mereka juga masih bisa mengelola kelas ketika melakukan kesalahan

Tabel 4 Keterampilan guru bahasa prajabatan perempuan terhadap bahasa Inggris (linguistik)

No	Statements	1	2	3	4
		%	%	%	%
6	I'm nervous when explaining the material in English	9	50	36	5
7	I worry when I have to explain difficult vocabulary	5	17	65	13
8	I'm afraid I don't know how to teach english grammar	9	9	73	9
9	When I realized I was make a mistake, I'm getting nervous	0	65	45	0
10	I Am Afraid That My English Is Not As Good As The English Teacher Should Be	13	37	50	0

Kemampuan bahasa Inggris calon guru bahasa Inggris perempuan dapat

mempengaruhi tingkat kecemasannya. Mereka takut bila tidak bisa menjadi sosok yang berpengaruh bagi mahasiswa. Oleh karena itu, mereka harus meningkatkan kinerjanya untuk meyakinkan siswanya.

Tabel 5. Persiapan Guru Bahasa Inggris Prajabatan Pria dalam Mengajar

No	Statements	1	2	3	4
		%	%	%	%
11	The more I prepare for the language class England, getting nervous.	5	73	22	0
12	I am anxious when I try to maintain my teaching preparation to a fairly good standard.	0	22	65	13
13	I dread when I have to write a detailed lesson plan.	5	27	41	27
14	I am anxious when I have to develop appropriate resources/materials for lessons.	9	18	73	0
15	I Worry If My Teaching Is Not Interesting	0	9	59	32

Catatan: 1: sangat tidak setuju, 2: tidak setuju, 3: setuju, 4: sangat setuju

Guru calon guru laki-laki tidak merasa khawatir ketika penjelasannya tidak berjalan dengan baik. Namun mereka cemas ketika tidak bisa mengembangkan materinya. Guru calon guru laki-laki tidak terlalu fokus pada kinerjanya, namun mereka bisa menjadi lebih cemas ketika kekurangan bahan ajar.

Tabel 6. Persiapan Guru Bahasa Inggris Prajabatan Wanita dalam Mengajar

	Statements	1	2	3	4
		%	%	%	%
11	The more I prepare for the language class England, getting nervous.	13	78	9	0

12	I am anxious when I try to maintain my teaching preparation to a fairly good standard.	0	40	55	5
13	I dread when I have to write a detailed lesson plan.	13	45	37	5
14	I am anxious when I have to develop appropriate resources/materials for lessons.	10	45	45	0
15	I Worry If My Teaching Is Not Interesting	0	23	63	14

Para guru calon guru merasa cemas ketika mereka tidak dapat mengembangkan materi.

Guru calon guru perempuan ini berpendapat bahwa persiapan sangatlah penting. Semakin banyak persiapannya, akan memberikan hasil yang lebih baik.

Tabel 7. Penyerahan Bahan Ajar oleh Guru Bahasa Inggris Prajabatan Pria

No	Statements	1	2	3	4
		%	%	%	%
16	I worry when I introduce a new topic to my students	5	45	50	0
17	I am afraid of not being able to convey abstract concepts to my students.	5	27	55	13
18	I'm worried that I won't be able to attract students' attention when I'm delivering lessons..	0	23	50	27
19	I'm worried that I won't be able to meet the lesson plan objectives while I'm teaching	0	23	64	13
20	I'm Afraid I Won't Be Able To Provide Appropriate Feedback To Students.	0	23	72	5

Catatan: 1: sangat tidak setuju, 2: tidak setuju, 3: setuju, 4: sangat setuju

Data menunjukkan bahwa responden ingin membuat pelajaran/materi menarik bagi siswa. Sebagian besar responden juga khawatir karena persiapannya kurang karena ingin memberikan materi yang menarik kepada siswa. Namun meskipun sebagian responden mengalami kesulitan dalam mempersiapkan bahan ajar, pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa mereka tidak merasa gugup saat mempersiapkan pembelajaran. Faktanya, mereka

menganggap persiapan sebagai strategi yang membantu mereka mengatasi kecemasan.

Sebagian besar responden khawatir tidak mampu menarik perhatian siswa di kelas. Mereka sangat memandang penting untuk menarik perhatian siswa karena merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan Merc (2011) yang menemukan bahwa banyak responden menyatakan bahwa ketika mereka dapat menarik perhatian siswa, mereka dapat mencapai tingkat keberhasilan yang mereka inginkan. Berdasarkan data yang ada, responden juga merasa cemas karena tidak dapat mencapai tujuan RPP.

Penyebab kecemasan yang kelima adalah profil siswa atau konteks siswa yang akan diajar. Salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran proses adalah kondisi siswa itu sendiri.

Tabel 9. Profil Siswa atau Konteks Siswa yang Akan Diajar oleh Guru Prajabatan Laki-Laki

No	Statements	1	2	3	4
		%	%	%	%
21	I worry about possible problems in class with misbehavior or misbehavior from students.	5	17	64	14
22	I worry that my students will not respect me in class.	5	50	31	14
23	I'm worried that my students will ask difficult questions	5	32	46	17
24	I am anxious about how to give equal attention the same for every student.	5	17	61	17
25	I'm Worried That Students Can't Follow The Material I Explain	5	17	41	27

Catatan: 1: sangat tidak setuju, 2: tidak setuju, 3: setuju, 4: sangat setuju

Di antara responden ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap keadaan siswa lain di kelas. Responden mengajar rekan-rekannya yang kemampuan bahasa Inggrisnya biasanya berada pada tingkat yang sama di kelas microteaching. Namun, dalam lingkungan pengajaran

sebenarnya, responden harus menghadapi siswa yang memiliki berbagai masalah kemahiran bahasa Inggris dan masalah perilaku. Selain itu, alasan keenam bagi calon guru bahasa Inggris adalah kekhawatiran tentang evaluasi atau penilaian.

Tabel 10. Profil Siswa atau Konteks Siswa yang Akan Diajar oleh Guru Prajabatan Perempuan

No	Statements	1	2	3	4
		%	%	%	%
21	I worry about possible problems in class with misbehavior or misbehavior from students.	5	27	55	13
22	I worry that my students will not respect me in class.	5	37	45	13
23	I'm worried that my students will ask difficult questions	5	45	45	5
24	I am anxious about how to give equal attention the same for every student.	5	40	50	5
25	I'm Worried That Students Can't Follow The Material I Explain	5	27	55	13

Kondisi siswa di dalam kelas terbukti menjadi penyebab kecemasan responden yang sangat signifikan. Di kelas microteaching, responden mengajar rekan-rekan mereka yang bahasa Inggrisnya umumnya berada pada level yang sama. Namun dalam situasi kelas sebenarnya, responden harus berhadapan dengan siswa dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang berbeda dan perilaku yang beragam. Selain itu, rasa cemas untuk dievaluasi atau dinilai menjadi penyebab keenam bagi calon guru bahasa Inggris.

Tabel 11. Evaluasi Guru Prajabatan Laki-Laki

No	Statements	1	2	3	4
		%	%	%	%
26	I'm worried that I won't pass the teaching Practicum	0	17	60	23
27	I am nervous when my supervisor/lecturer observes and evaluates me while teaching.	9	27	41	23
28	I worry about the expectations of my	9	18	45	28

	lecturer/supervisor				
29	I feel anxious when observed by my friend	22	50	28	0
30	I'm Nervous When My Lecturer Gives An Evaluation In Front Of My Friends	0	41	46	13

Data menunjukkan bahwa responden merasa cemas untuk diamati dan dinilai oleh atasan/dosennya saat mengajar. Sebagian besar responden merasa cemas terhadap harapan atasan/dosennya. Sebaliknya, kurang dari separuh responden merasa cemas ketika diamati teman sebayanya. Terdapat responden yang merasa cemas ketika diberikan feedback oleh supervisor/dosen berupa evaluasi verbal terhadap praktik mengajarnya. Penyebab kecemasan yang ketujuh adalah pengelolaan kelas. Sebagian besar responden merasa cemas karena tidak bisa mendapatkan keleluasaan dalam pengendalian kelas.

Tabel 12. Evaluasi Guru Prajabatan Perempuan

No	Statements	1	2	3	4
		%	%	%	%
26	I'm worried that I won't pass the teaching practicum	0	23	60	17
27	I am nervous when my supervisor/lecturer observes and evaluates me while teaching.	10	23	50	17
28	I worry about the expectations of my lecturer/supervisor	5	13	45	37
29	I feel anxious when observed by my friend	10	50	23	17
30	I'm Nervous When My Lecturer Gives An Evaluation In Front Of My Friends	0	40	44	16

Data menunjukkan bahwa responden merasa cemas untuk diamati dan dinilai oleh atasan/dosennya saat mengajar. Sebagian besar responden merasa cemas terhadap harapan atasan/dosennya. Sebaliknya, kurang dari separuh responden merasa cemas ketika diamati teman sebayanya. Terdapat responden yang merasa cemas ketika diberikan feedback oleh

supervisor/dosen berupa evaluasi verbal terhadap praktik mengajarnya. Penyebab kecemasan yang ketujuh adalah pengelolaan kelas. Sebagian besar responden merasa cemas karena tidak bisa mendapatkan keleluasaan dalam pengendalian kelas.

No	Statements	1	2	3	4
		%	%	%	%
31	Saya khawatir jika saya tidak punya kekuasaan dalam mengontrol kelas.	0	23	60	17
32	Saya cemas ketika mengajar Bahasa Inggris karena kelas yang ramai dan banyak siswa	9	24	50	17
33	Saya khawatir tidak bisa mengelola waktu dengan baik ketika menyampaikan materi	5	13	45	37
34	Saya merasa tidak nyaman ketika kelas ramai	9	50	24	17
35	Saya Cemas Ketika Harus Menegakkan Disiplin Kepada Siswa	0	36	46	18

Dari data tersebut, guru calon guru laki-laki merasa cemas ketika kondisi kelas tidak kondusif. Seorang guru harus mampu mengendalikan situasi kelas. Jika kelas berada dalam situasi yang tidak kondusif, maka seorang guru harus mampu mengendalikan kelas.

No	Statements	1	2	3	4
		%	%	%	%
31	Saya khawatir jika saya tidak punya kekuasaan dalam mengontrol kelas.	0	5	13	17
32	Saya cemas ketika mengajar Bahasa Inggris karena kelas yang ramai dan banyak siswa	9	24	50	17
33	Saya khawatir tidak bisa mengelola waktu dengan baik ketika menyampaikan materi	5	13	46	36
34	Saya merasa tidak nyaman ketika kelas ramai	9	50	24	17
35	Saya Cemas Ketika Harus Menegakkan Disiplin Kepada Siswa	0	36	45	17

Dari data tersebut, guru calon guru perempuan juga mengalami hal serupa. Mereka khawatir ketika kondisi kelas tidak kondusif. Seorang guru harus mampu mengendalikan situasi kelas. Jika kelas berada dalam situasi yang tidak kondusif, maka seorang guru harus mampu mengendalikan kelas.

Strategi Guru Bahasa Inggris Prajabatan dalam Mengatasi Kecemasan

Calon guru bahasa Inggris pria dan wanita menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi masalah kecemasan tersebut, antara lain strategi coping personal, profesional, sosial dan institusional. Murray-Harvey (1999) menyatakan terdapat lima kategori strategi coping personal, yaitu: strategi kognitif, strategi fisik, strategi perilaku, strategi emosional, dan strategi rasional. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa beberapa responden menggunakan beberapa strategi personal coping, terutama kognitif, untuk meredakan kecemasannya.

Selain strategi coping personal, Murray-Harvey (1993) juga menyebutkan tiga kategori strategi coping profesional yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan kualitas calon guru. Beberapa strategi muncul dalam wawancara terkait peningkatan keterampilan dan membangun hubungan siswa yang positif.

Selain itu, berbagi permasalahan dengan lingkungan sosialnya (strategi coping sosial), seperti teman dan keluarga, dapat menjadi cara untuk mengurangi tingkat kecemasan mereka. Meskipun mereka tahu bahwa mereka harus aktif dalam mengelola kecemasan mereka, mereka juga mencari bantuan dari institusi (strategi coping institusional). Beberapa responden merasakan dibantu oleh atasannya. Mereka merasa bahwa berbicara dengan supervisor sangat membantu.

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan penjelasan yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab kecemasan calon guru bahasa Inggris, antara lain; kepercayaan diri mereka, keterampilan bahasa Inggris, persiapan, penyampaian pelajaran, profil siswa, evaluasi, dan manajemen kelas. Selain itu, guru yang tidak berpengalaman cenderung merasa tidak percaya diri dengan kinerjanya. Mereka menangani masalah-masalah ini dengan menerapkan strategi penanggulangan pribadi, profesional, sosial, dan institusional. Keempat strategi tersebut digunakan untuk membantu guru bahasa Inggris pra-jabatan mengelola dan mengatasi kecemasan mereka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman guru bahasa Inggris prajabatan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecemasan yang muncul dalam diri mereka dan cara mengatasinya. Untuk meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat proses belajar mengajar di kelas. Bagi para dosen atau praktisi pengajar, diharapkan dapat menelaah hasil penelitian ini untuk membantu calon guru bahasa Inggris mengatasi kecemasan tersebut dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang fokus pada kecemasan prajabatan. guru bahasa Inggris. Dari segi gender, guru bahasa Inggris prajabatan laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan karakteristik. Guru bahasa Inggris laki-laki pra-jabatan cenderung takut jika tidak mempunyai materi yang cukup. Sebagai perbandingan, para guru bahasa Inggris pra-jabatan perempuan merasa khawatir ketika mereka tidak dapat mengelola situasi kelas.

REFERENSI

- Alasheev, S. I. and Bykov, S.V. "Teachers' State of Anxiety", *Russian Education and Society*, Vol. 45, No. 12, 2002.
- Aslrasouli, M., & Vahid, M. S. P. "An investigation of teaching anxiety among novice and experienced Iranian EFL teachers across gender". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2014.
- Coombe, C. "Burnout in ELT: Strategies for Avoidance and Prevention". *TESOL Arabia Perspectives*. Vol. 15, No. 3. 2008.
- Costa, A. L. & Kallick, B. "Getting into the habit of reflection". *Educational Leadership*, 2000.
- Creswell, John. W. *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches)*. (4th. Edition). United Kingdom: Sage Publishing, 2014.
- Gregersen, T. S. "Nonverbal cues: Clues to the detection of foreign language anxiety". *Foreign Language Annals*, 38(3). 2005.
- Horwitz, E.K & Young, D.J. (Eds.). *Language anxiety: From theory and research to classroom implications*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1991.
- Horwitz, M.B., Horwitz, E.K., & Cope, J.A. Foreign language classroom anxiety. *The Modern Language Journal*, 70(2).1986.
- İpek, H. "Foreign language teaching anxiety". *Eski ehir: T.C. Anadolu üniversitesi Yayınları*, No: 1730, 2007.
- İpek, H. 2016. "A qualitative study on foreign language teaching anxiety". *Journal of Qualitative Research in Education*, 4(3). 2016.
- Kim, S. Y., & Kim, J. H. "When the learner becomes a teacher: Foreign language teaching anxiety as an occupational hazard". *English Teaching*,59(1), 2004
- McKeachie, W. J. *Teaching Tips: A Guide book for the Beginning College Teacher*. Massachusetts: Heath, 1986.
- Merç, A. "Reflections of pre-service EFL teachers throughout their teaching practicum. What

- has been good? What has gone wrong? What has changed?”. Unpublished master’s thesis. Anadolu University, Eski ehir, 2004.
- Merç, A. “Sources of foreign language student teacher anxiety: A qualitative inquiry”. Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry, 2(4). 2011.
- T. A., Pasaribu & Herendita, M. E. “English language anxiety of pre- service teachers: Causes and coping strategies”. LLT Journal : A Journal on Language and Language Teaching, 21(2). 2018.
- Randall, M. and Thornton, B. Advising and Supporting Teachers. Cambridge University Press: Cambridge, 2001.
- Sammephet, B. & Wanphet, P. Pre-service teachers’ anxiety and anxiety management during the first encounter with students in EFL classroom. Journal of Education and Practice. 4(2). 2013.
- Shrestha,P. Teacher’s Anxiety.<http://neltachoutari.wordpress.com/2009/04/01/teachers-anxiety/>[2019,august 4]. 2009.
- Takahashi, H. “Nonnative English-speaking teachers’ self-perceived language proficiency levels, anxieties, and learning strategies”. International Journal of Christianity and English Language Teaching. 1, 2014.
- Thompson, A. S., & Lee, J. “Anxiety and EFL: Does multilingualism matter?”. International Journal of Bilingual Education and Bilingualism. 16(6). 2013.
- Tum, D. O. “Foreign language anxiety's forgotten study: The case of the anxious preservice teacher”. Tesol Quarterly. 49(4). 2015.
- Yoon, T. “Teaching English though English: Exploring anxiety in nonnative pre- service ESL”. Teachers Theory and Practice in Language Studies. 2(6). 2015.